

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Penelitian Tindakan (*Action Research*) yang menurut Riduwan (2004:52) adalah :

Suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur tersebut. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk mengubah situasi, perilaku, organisasi dan termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja serta sarana prasarana.

Penelitian Tindakan ini berada pada setting pembelajaran di kelas, maka dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas sangat penting dalam pendidikan. Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya PTK menurut Kasihani (1998:8) adalah sebagai berikut:

Pertama, dengan melakukan penelitian tindakan kelas berarti guru dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan selama ini di kelasnya.

Kedua, penelitian tindakan kelas memberikan keterampilan pada guru untuk segera dapat menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas unjuk kerjanya.

Ketiga, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk SD.

Secara tegas Hopkin (1993) dalam Wiriaatmadja (2004:11) menulis bahwa penelitian tindakan kelas adalah: ‘penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan’.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif, maka penelitian ini teridentifikasi sebagai penelitian eksperimen yang bernapaskan kualitatif. Dikatakan penelitian eksperimen karena pada pelaksanaannya melalui tindakan atau perlakuan-perlakuan siklus belajar yang terencana, sesuai konsep manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, namun demikian pengolahan data dilaksanakan secara kualitatif tidak melalui analisis statistik inferensial.

Moleong (2004:8) mengemukakan bahwa;

Seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada teoritis. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian: suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diuji kembali secara empiris.

Pendapat di atas, sesuai dengan ciri kekhasan penelitian kualitatif yang menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian, ciri khas penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.

Kedua, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Ketiga, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Keempat, lebih banyak mementingkan segi “proses” dari pada “hasil”.

Kelima, penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

Keenam, menyusun desain yang tidak ketat dan kaku.

Ketujuh, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong,2004:4-8).

Proses penelitian yang dilakukan tergambar dengan menggunakan kata-kata untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian tersebut. Data tersebut berasal dari sumber data, yang diperoleh melalui alat pengumpul data yang meliputi lembar wawancara, lembar observasi, rekaman video, data hasil tes dan dokumen resmi lainnya.

Pemilihan pendekatan kualitatif ini sangat cocok dengan penelitian kegiatan belajar mengajar, karena yang dijadikan obyek penelitian di dalam proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan peneliti sebagai orang yang mengumpulkan data dari obyek yang dijadikan alat pengumpul data utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dijelaskan Moleong (2004:121) bahwa:

1. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana.

2. Sebagai pelaksana pengumpul data.
3. Sebagai analisis, menafsirkan data.
4. Pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Peranan metode penelitian kualitatif sangat menentukan dalam upaya mengumpulkan data yang terjadi di lapangan sesuai yang diperlukan dalam penelitian ini, serta memberi petunjuk bagaimana langkah-langkah penelitian tersebut dilaksanakan.

Sebagai penelitian pengajaran reflektif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes keterampilan, catatan lapangan, lembar kepuasan siswa, *audio visual* dan *visual*.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan maksud untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada, sehingga akan menyelesaikan masalah-masalah belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kasus yang sama.

2. Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), sebagai bentuk penelitian *reflektif* yang dapat dilakukan guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, menciptakan iklim belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan Kasihani (1998:22-25) sebagai berikut:

Pertama, penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sendiri. Sebagai pengelola program di kelas guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal

lapangan tempat ia mengajar. Oleh karena itu, guru kelas inilah yang mengetahui dan mengenal situasi kelasnya termasuk masalah yang ada di dalamnya.

Kedua, penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Ketiga, adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.

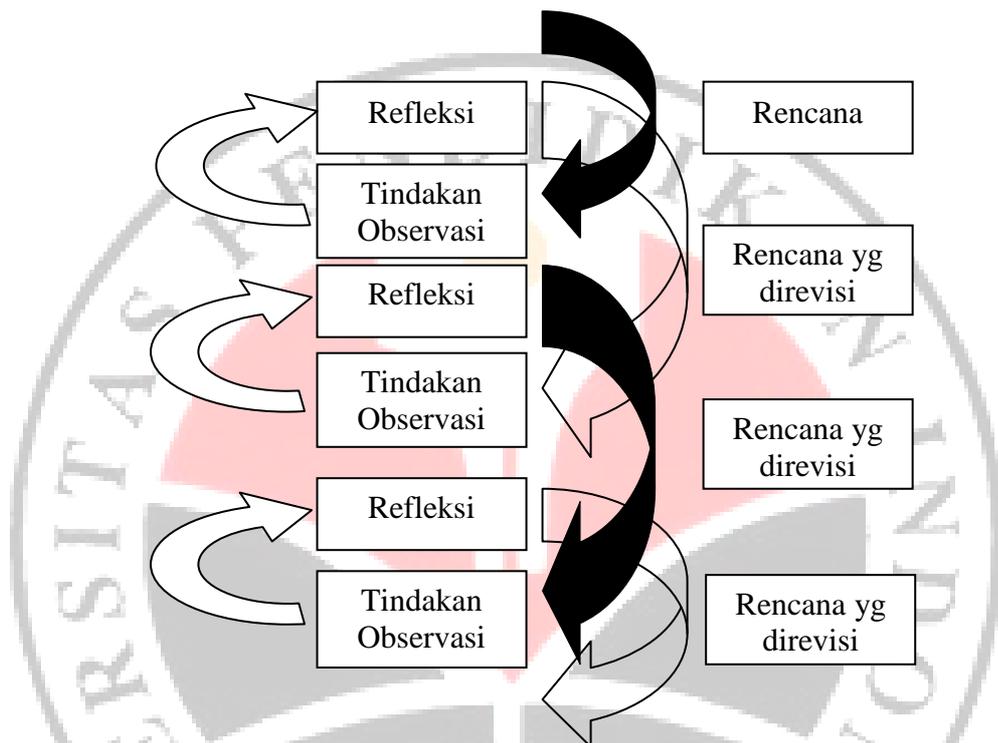
Selanjutnya Kasihani (1998:19) menulis bahwa:

1. Tujuan penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Penelitian ini disamping sebagai implementasi tindakan juga untuk memecahkan masalah.
3. Penelitian merupakan proses dinamis mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian praktis mengacu kepada apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, menurut Kemmis dan Taggart (1992) dalam Soli Abimanyu (1995:5), bahwa penelitian tindakan adalah, 'suatu pendekatan yang dilakukan sendiri oleh pelaksana, dalam hal ini guru, untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu'.

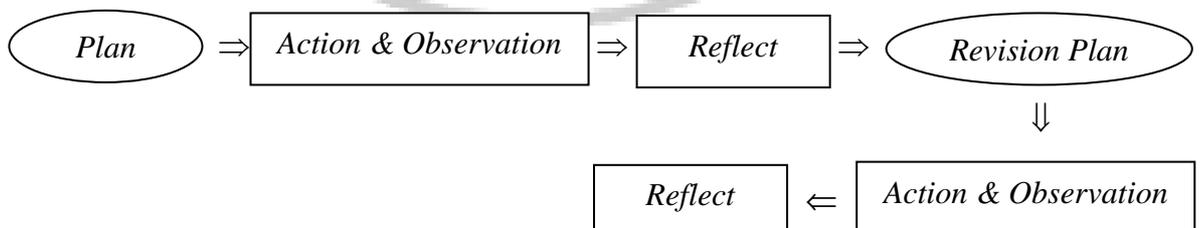
Dalam desain penelitian atau rancangan PTK ini, digunakan sistem Spiral Refleksi Diri yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988) dalam

Wiriaatmaja (2005:66) bahwa, 'Proses pelaksanaan model ini menghendaki adanya siklus belajar yang terdiri dari 4 (empat) kegiatan, yakni; Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*)'. Seperti nampak pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Bagan Penelitian Model Spiral Kemmis & Mc.Taggar (Wiriaatmaja R, 2005:66)

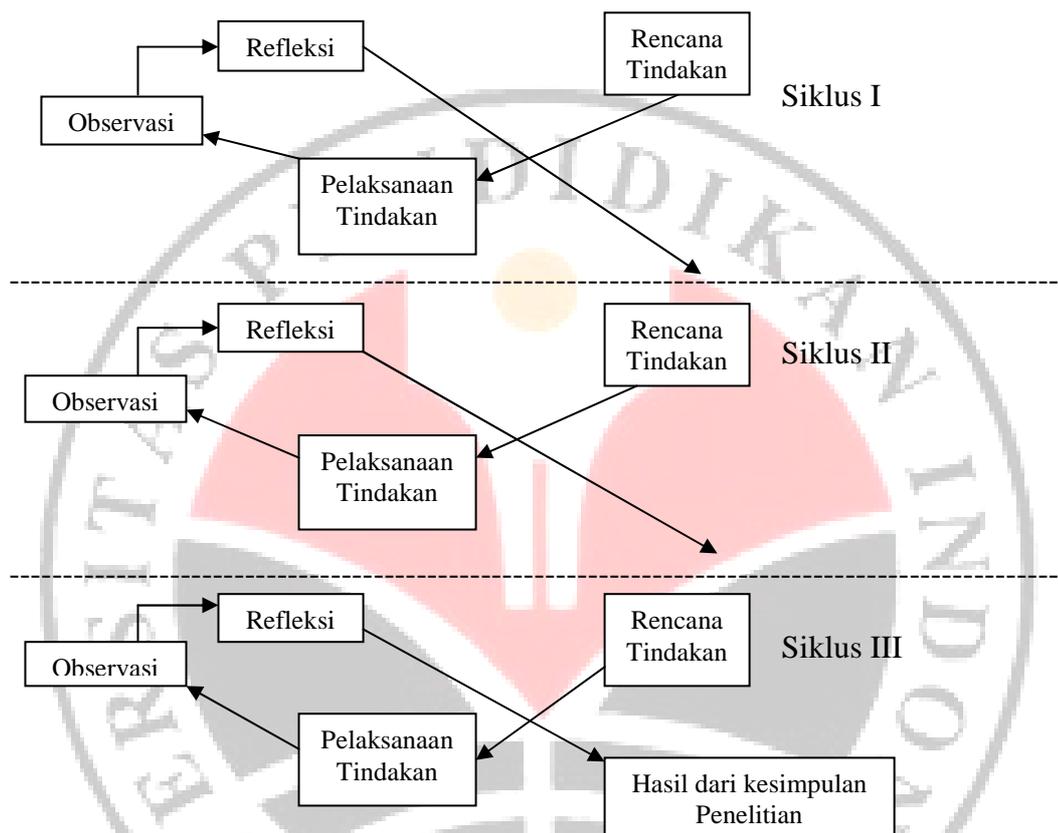
Alur kerja PTK yang direncanakan meliputi :



Gambar 3.2
Alur Penelitian

Langkah langkah tindakan yang dilakukan direncanakan secara rinci dan sistematis, sehingga dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan.

Keempat langkah tahapan ini harus dilalui oleh peneliti di setiap siklusnya seperti nampak pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Jurnal Pendidikan Dasar Volume II, No. 2 September 2004

Pengajaran *Reflektif* konsepsi Graham, Ann Holt/ Hale & Parker (1980)

dalam Cholik Mutohir dan Rusli Lutan (1996/1997:4) adalah:

1. sebagai alternatif untuk mengganti metode pengajaran tradisional.
2. batasan pengajaran *reflektif* ini sama dengan pengajaran efektif yang pada hakikatnya menolak pendekatan secara linier, rutin dan monoton.

Dalam pengajaran *reflektif* seorang guru dikatakan berhasil apabila ia mencapai kepuasan profesionalnya, karena secara kreatif mampu menggunakan berbagai keterampilan mengajar yang berinteraksi secara efektif dengan lingkungan pengajarannya. Seorang guru yang *reflektif* harus mampu memanfaatkan lingkungan yang ada secara optimal sehingga dapat menumbuhkan situasi dan kondisi dimana anak terangsang untuk senang belajar.

Rancangan penelitian disusun sebagai panduan awal, namun demikian pelaksanaan perlakuan bersifat fleksibel tergantung hasil observasi pelaksanaan tindakan, refleksi dan hasil tes keterampilan. Kriteria keberhasilan penelitian adalah tercapainya hasil belajar kategori baik dari keterampilan aktivitas ritmik terstruktur bebas di atas 70%. Jika kriteria ini telah terlampaui maka penelitian berakhir.

Rancangan penelitian disusun sebagai berikut :

- Siklus I** : Pembelajaran Aktivitas Ritmik terstruktur bebas melalui pendekatan formal-informal dan media musik irama cha-cha.
- Siklus II** : Pembelajaran Aktivitas Ritmik terstruktur bebas melalui pendekatan formal-informal dan media musik irama cha-cha.
- Siklus III** : Pembelajaran Aktivitas Ritmik terstruktur bebas melalui pendekatan formal-informal dan media musik irama cha-cha.

Rancangan awal tiga siklus didasari oleh:

- a. Alokasi waktu belajar cukup memadai dengan 4X40 menit/pertemuan.
- b. Jumlah siswa 26 orang heterogen terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 14 orang.

c. Penggunaan metode tugas memberi peluang kepada siswa belajar di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi, dari tiga siklus yang direncanakan, pada pelaksanaannya berkembang menjadi empat siklus, di mana siklus ke tiga dan ke empat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media musik irama poco-poco.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Sukamaju Kabupaten Sumedang yang merupakan salah satu SD inti yang menjadi pusat kegiatan guru-guru se Kecamatan Sumedang Utara dan berfungsi sebagai Laboratoriumnya UPI Kampus Sumedang.

Penetapan lokasi penelitian di SD Sukamaju yang menjadi pusat kegiatan guru memudahkan sosialisasi hasil penelitian ini, sekaligus memunculkan inspirasi pada proses penelitian dan pengembangan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Sukamaju yang berjumlah 26 orang, terdiri dari laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 14 orang. Situasi lingkungan belajar dan lapangan pendidikan jasmani cukup baik dan menunjang untuk penelitian.

Penetapan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, dengan maksud agar dapat mengamati kehidupan kelas secara umum, menyeluruh, alamiah, sehingga suasana kelas betul-betul apa adanya, wajar seperti tidak dibuat-buat dan seperti tidak ada maksud lain selain maksud pembelajaran.

Pemilihan siswa kelas IV sebagai subyek penelitian, dengan pertimbangan bahwa:

1. Peneliti menemukan masalah yang harus dicari pemecahannya, yaitu tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran Aktivitas Ritmik Terstruktur Bebas.
2. Materi aktivitas ritmik terstruktur bebas di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), terprogram di kelas IV.
3. Berdasarkan persetujuan dan dukungan dari kepala sekolah serta kesiapan guru kelas IV.

C. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Tindakan

Pada tahap persiapan ini peneliti menghadap Kepala Sekolah untuk menyampaikan rencana untuk melakukan penelitian, sekaligus memohon izin untuk pelaksanaannya. Setelah memperoleh izin secara lisan dari kepala sekolah dilanjutkan dengan pertemuan dengan mitra peneliti, yang terdiri dari dua orang guru penjas definitif dan satu orang guru penjas sukwan alumni DII UPI kampus Sumedang, untuk melakukan koordinasi menindaklanjuti temuan awal tentang rencana penelitian. Tiga mitra peneliti ini banyak terlibat dalam penelitian ini dalam hal, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan observasi, melakukan refleksi dan segala hal yang berhubungan dengan penyelesaian penelitian ini.

Hasil pertemuan diskusi pertama ini adalah sebagai berikut:

1. Menyepakati tentang adanya kesulitan dalam pembelajaran Aktivitas Ritmik Terstruktur Bebas. Kesepakatan ini diawali dengan wawancara dengan guru

pengajar penjas kelas IV, yang dikemas dalam bentuk diskusi tentang permasalahan pembelajaran aktivitas ritmik. Hasil diskusi ini mengarah kepada kesulitan guru dan siswa dalam membuat variasi dan rangkaian gerak.

2. Kesepakatan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IV dengan materi aktivitas ritmik terstruktur bebas.
3. Kesepakatan tentang personil Penelitian yang terdiri dari satu peneliti utama dan tiga orang mitra peneliti. Salah satu dari mitra peneliti, yakni guru sukwan penjas di SD yang bersangkutan bertindak sebagai praktisi atau pengajar, yang melakukan perlakuan pembelajaran.
4. Untuk memperkuat informasi tentang kesulitan siswa dan gambaran kemampuan siswa dalam melakukan gerakan aktivitas ritmik, maka disepakati untuk melakukan tes aktivitas ritmik terstruktur bebas pada tanggal 8 April 2008, mengikuti musik irama cha-cha dan poco-poco. Irama musik ini dipilih dengan alasan bahwa anak-anak kelas IV pernah mempelajarinya dengan jenis irama yang sama, tetapi lagu-lagunya berbeda. Kemudian di tes aktivitas ritmik baku SKJ 2004 dengan maksud untuk mempertegas anggapan dan pembuktian bahwa pembelajaran aktivitas ritmik terstruktur bebas sering diganti dengan materi SKJ 2004. Hasil tes menggambarkan bahwa kemampuan anak dalam melakukan aktivitas ritmik terstruktur bebas masih kurang baik, anak kesulitan menerapkan kemampuan gerak yang dimilikinya ke dalam irama musik yang disajikan, berbeda dengan hasil tes SKJ, anak-anak mampu mengikutinya dari awal sampai akhir dengan baik.

5. Setelah selesai pelaksanaan tes, disepakati untuk dilaksanakan wawancara dengan beberapa siswa tentang minat siswa mengikuti pembelajaran jasmani, pelaksanaan pertemuan pelajaran penjas, pelaksanaan pembelajaran aktivitas ritmik dan minat siswa dalam mempelajari aktivitas ritmik. Hasil wawancara menggambarkan siswa positif menyenangi pembelajaran pendidikan jasmani. Berkenaan dengan pembelajaran aktivitas ritmik siswa kurang memahami materi ini, dan lebih memahami materi tentang SKJ. Hal ini disebabkan karena SKJ dilaksanakan secara terjadwal satu minggu satu kali. Siswa pernah melakukan satu kali belajar aktivitas ritmik dan pernah mendapat pembelajaran aktivitas ritmik irama poco-poco yang dilakukan oleh salah satu perusahaan sabun mandi selama 3 hari.

Berbekal data-data yang diperoleh pada tahap persiapan, selanjutnya tim peneliti melakukan pertemuan kedua untuk menyusun rencana pembelajaran. Tahap perencanaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) tentang pembelajaran aktivitas ritmik terstruktur bebas melalui pendekatan formal-informal dan media musik irama cha-cha.
2. Menentukan lokasi pembelajaran yaitu di Gedung Olahraga PGSD UPI Kampus Sumedang.
3. Menyiapkan media pembelajaran yaitu *tape recorder* dan pita kaset musik irama cha-cha.
4. Menyusun alat penilaian berupa tes perbuatan aktivitas ritmik terstruktur bebas dan format penilaiannya.

5. Menyusun format observasi kinerja guru.
6. Menyusun format observasi aktivitas siswa.
7. Menyusun format wawancara dengan guru.
8. Menyusun format wawancara dengan siswa.
9. Menyiapkan lembar catatan lapangan.
10. Menyiapkan lembar kepuasan siswa.
11. Menyiapkan alat perekam audio visual.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah rencana pembelajaran disiapkan, maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagaimana mestinya sesuai rencana, namun demikian pelaksanaannya bersifat alamiah tidak dibuat-buat, siswa tidak merasa sedang diteliti atau diobservasi, sehingga proses belajar bisa berlangsung secara wajar dan kehadiran tim peneliti dirasakan oleh anak sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja tanpa menarik perhatian mereka dan mengganggu konsentrasi belajarnya. Tahap ini adalah tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun bersama. Walaupun rencana ini telah disusun secermat mungkin dengan mempertimbangkan prosedur pelaksanaan penerapan pendekatan formal-informal dan masalah-masalah yang melatarbelakanginya, namun demikian tidak menutup kemungkinan masalah-masalah sebelumnya itu tidak tertanggulangi, atau muncul masalah-masalah baru yang memerlukan perhatian dari tim peneliti untuk ditemukan solusi secermat mungkin, sebagai bagian dari *reflektif teaching* untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Untuk memudahkan tim peneliti mengamati pelaksanaan tindakan, dipandu dengan format-format observasi yang

telah disiapkan, dan setiap temuan yang diperoleh pada tahap pelaksanaan tindakan dicatat dan didokumentasikan.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi pada saat pembelajaran Aktivitas Ritmik Terstruktur Bebas, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada tahap observasi ini, guru dan peneliti mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada tahap berikutnya, yaitu tahap analisis dan refleksi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling tepat pada penelitian tindakan kelas, karena observasi akan mengumpulkan data tentang kegiatan. Penelitian tindakan kelas lebih disebut penelitian kualitatif sehingga datanyapun cenderung kualitatif.

Sasaran observasi merujuk kepada pendapat Kasihani (1998:93) adalah untuk menemukan hal-hal berikut :

1. Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditentukan sebelumnya.
2. Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan. Hal ini perlu diikuti dengan upaya untuk lebih mengintensifkannya.

3. Apakah ditemukan dampak negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Temuan dampak negatif dan merugikan perlu ditindaklanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakan sama sekali.

Tahap ini menjadi sangat berarti sekali bagi kelangsungan tindakan yang dilaksanakan, bagian mana hal-hal yang harus diperbaiki, diubah, ditambah atau dikurangi atau bahkan sama sekali harus dihentikan apabila ditemukan indikasi yang justru malah mengganggu pada kegiatan lainnya.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran aktivitas ritmik terstruktur bebas pendekatan formal-informal melalui musik irama cha-cha dan poco-poco. Data-data tersebut kemudian dianalisis, dikaji dan dibuat kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan untuk dijadikan dasar pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Informasi yang berhasil terdokumentasi harus diurai, diuji, dicari kaitan logisnya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Informasi/data yang telah dianalisis kemudian melalui proses refleksi ditarik kesimpulan.

Pada kegiatan ini peneliti merenung kembali, bercermin kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya yang terjadi pada proses belajar-mengajar. Dengan cara ini peneliti mengenal kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam melakukan variasi dan rangkaian gerak aktivitas ritmik. Dengan

pembelajaran yang menerapkan dua jenis pendekatan yang menekankan kepada pemahaman teknik (pendekatan formal) dan metode yang memberikan peluang yang luas untuk mengembangkan kreativitas (informal) ini, bagaimana dampak keberhasilannya, muncul masalah-masalah baru atau malah tidak berhasil, hasil perenungan ini menjadi bahan untuk menentukan langkah-langkah perencanaan berikutnya yang lebih menyelesaikan masalah.

Tahap refleksi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam meneliti proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan refleksi ini semua unsur yang terjalin dalam tim, memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya berkaitan dengan tugas kesehariannya sebagai guru.

Hasil kegiatan refleksi dijadikan sumber untuk melakukan tindakan selanjutnya, memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya refleksi menghasilkan dan mendorong menyiapkan rencana-rencana baru untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

5. Tahap Perencanaan Tindakan Lanjutan

Perencanaan tindakan lanjutan disusun untuk merumuskan rencana tindakan lanjutan, sebagai hasil dari tahap refleksi untuk memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang dalam siklus sebelumnya, misalnya kesalahan-kesalahan dari perilaku atau aktivitas siswa sebagai akibat dari kinerja guru yang kurang tepat,

baik dalam hal teknik menjelaskan, memberi contoh, mengorganisasikan siswa atau kesalahan-kesalahan dalam penerapan keterampilan mengajar lainnya.

Pada intinya, bagian ini untuk memodifikasi kembali rencana pembelajaran bagi tindakan selanjutnya. Hal-hal yang belum ada sebelumnya dan dirasa bisa membantu dijadikan uji coba pada tindakan selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data adalah pada peneliti sendiri dibantu oleh dua mitra peneliti sebagai observer dan seorang praktisi sebagai guru merangkap sebagai observer.

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, digunakan alat bantu berupa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan kesulitan dan hambatan baik yang dialami oleh siswa maupun oleh guru dalam pembelajaran aktivitas ritmik terstruktur bebas melalui media musik di kelas IV SDN Sukamaju. Format dapat dilihat pada Lampiran 15 dan 16.

Wawancara dilakukan terhadap siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dan kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran aktivitas ritmik terstruktur bebas.

2. Pedoman observasi, yaitu blangko (format) yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau perilaku selama proses belajar mengajar. Format ini terdiri dari pedoman observasi guru yang dapat dilihat pada Lampiran 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan pedoman observasi siswa dapat dilihat pada Lampiran 13.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran dan faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran.

3. Catatan lapangan, yaitu catatan selama kegiatan tindakan berlangsung yang berisi deskripsi proses pembelajaran, interpretasi, koreksi, dan saran dari peneliti. Format dapat dilihat pada Lampiran 25, 32, 40, 48.

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba.

4. Lembar penilaian, berupa tes keterampilan gerak selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi pola gerak, irama, fleksibilitas dan kontinuitas gerak. Format dapat dilihat pada Lampiran 14.
5. Audio visual dan visual, digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran dan untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian.
6. Lembaran kepuasan siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana sikap dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran, sebagai bagian data untuk menentukan langkah berikutnya. Format dapat dilihat pada Lampiran 17.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2002:111), terdapat empat teknik yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, yaitu; (1) pengamatan, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, dan (4) penggunaan dokumen.

Langkah-langkah penelitian ini menempuh empat teknik di atas sebagai berikut :

a. Pengamatan/Observasi

Dalam hal ini pengamatan tentang proses pembelajaran aktivitas ritmik terstruktur bebas melalui pendekatan formal-informal dan media musik irama cha-cha dan poco-poco.

Observasi dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi tentang kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerak aktivitas ritmik terstruktur bebas, selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap guru pendidikan jasmani oleh observer untuk mengetahui tingkat profesionalismenya dalam pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan.

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas proses pembelajaran siswa, yang berisikan faktor ideal dan faktor-faktor yang tidak boleh terjadi selama pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Lampiran 13.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang respon siswa terhadap pembelajaran aktivitas ritmik terstruktur bebas melalui musik irama poco-poco dan cha-cha. Juga untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana persepsi siswa

tentang proses pembelajaran yang diselenggarakan. Lembar wawancara siswa dapat dilihat pada Lampiran 15.

c. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan adalah berupa catatan yang tertulis tentang apa yang ditemukan, dilihat dan didengar setiap kali mengadakan pengamatan dan wawancara. Catatan lapangan juga akan menjangring sejumlah hambatan-hambatan pembelajaran sebagai bahan refleksi untuk menentukan tindakan lanjutan. Lembar catatan lapangan dapat dilihat pada Lampiran 25, 32, 40, 48.

d. Tes Hasil Belajar

Tujuan tes adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam melakukan rangkaian gerak terstruktur bebas melalui musik irama cha-cha dan poco-poco. Juga untuk menjangring data mengenai peningkatan pembelajaran disetiap siklus pembelajaran. Format hasil belajar dapat dilihat pada Lampiran 14.

2. Analisis Data.

Setelah data terkumpul langkah berikutnya adalah analisis data. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yaitu menemukan teori dari data.

Karena penelitian tindakan kelas berafiliasi pada model penelitian kualitatif maka penelitian ini teridentifikasi sebagai penelitian eksperimen yang bernapaskan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan peneliti

bersama guru disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk tindakan yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkannya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular, termasuk dalam format matrik, representasi grafik dan sebagainya. Penyimpulan adalah proses pengambilan inti dari sajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya. Misalnya, data hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan peneliti dan mitra peneliti ditelaah oleh masing-masing observer, kemudian digabungkan dengan data-data dari sumber lain yakni dari observasi kinerja guru, wawancara, catatan lapangan dan data hasil tes. Langkah berikutnya data-data dari tiap observer digabungkan untuk dirangkum menjadi data-data pokok atau intisarinya. Data-data inti ini kemudian di kategorikan atau di kelompokkan, apakah masuk ke kelompok data masalah perencanaan

pembelajaran, keterampilan mengajar, penguasaan materi, atau masalah sarana prasana dan lain-lain, untuk selanjutnya melakukan pengecekan kepada sumber data yaitu guru dan siswa. Untuk memperkuat kesahihan data, temuan data itu didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat peneliti untuk mendapat tanggapan, dan hasil temuan ini kemudian dibicarakan lagi dengan sesama tim peneliti, untuk kemudian disimpulkan.

Data penting lain yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran adalah hasil tes keterampilan. Di dalam penelitian ini analisis data tes keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil pembelajaran. Untuk itu analisis data hanya menggunakan prosentase hasil tiap siklus, untuk dibandingkan prosentasenya dengan siklus sebelumnya. Penelitian ini berakhir setelah permasalahan belajar-mengajar dapat dituntaskan dan prosentase nilai belajar mencapai di atas 70 %.

3. Validasi data

Mengenai validasi PenelitianTindakan Kelas, maka sebagai bagian dari PTK validasinya adalah yang berlaku dalam bentuk penelitian ini. Untuk menetapkan keabsahan data menurut Moleong (2002:173) diperlukan teknik pemeriksaan, teknik pemeriksaan itu meliputi empat kriteria yaitu;

1. derajat kepercayaan (*credibility*),
2. keteralihan (*transferability*),
3. ketergantungan (*dependability*),
4. kepastian (*confirmability*).

Teknik validasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong (2002:178) “adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam proses ini penulis melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data dan peneliti lain.

Untuk mendapatkan derajat kepercayaan, pada prakteknya dilakukan dengan cara membandingkan persepsi yang diberikan oleh pelaku dengan persepsi orang lain, yakni dengan cara reflektif-kolaboratif antara guru, peneliti dan mitra peneliti serta siswa. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam bentuk catatan lapangan.

b. Member Cek

Member cek adalah cara untuk memperoleh keabsahan data terhadap kebenaran data yang diperoleh setelah selesai mengumpulkan data, yakni dengan cara mengkonfirmasi data temuan yang diperoleh kepada sumber data atau guru melalui *reflektif kolaboratif* pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan dan temuan sementara yang diperoleh penulis dan mitra peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru pengajar melalui diskusi balikan untuk memperoleh tanggapan, sanggahan, atau informasi tambahan dari guru, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validasi yang tinggi, atau menanyakan kembali kepada guru

sebagai informan akan persepsi yang diberikan (*member Check*). Selain kepada guru informasi inipun disampaikan kepada siswa untuk mendapat tanggapan atau sanggahan. Contoh data, “ Anak-anak berdasarkan hasil belajar minggu yang lalu, ternyata hasil belajar belum maksimal terutama dalam aspek kesinambungan gerak irama poco-poco”. Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi tambahan baik dari guru atau dari siswa, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validasi yang tinggi.

c. Audit Trial

Audit trial atau penelusuran audit adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan pembimbing, peneliti senior atau teman-teman sejawat peneliti, dengan maksud untuk memperoleh kritik atau sanggahan atau masukan sehingga bisa mempertajam analisis guna memperoleh data dengan validasi tinggi. Format audit dapat dilihat pada Lampiran 39.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan diskusi ini adalah, agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur, dan membersihkan emosi dan perasaan untuk membuat sesuatu secara tepat. Format hasil diskusi ini dapat dilihat pada lampiran 39.

e. Expert Opinion

Selain hal di atas Hopkins, (1993) dalam Rochmadi (1997:35), melengkapinya dengan “*Expert Opinion*”, yakni “peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para konsultan untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan”. Yang dimaksud dengan konsultan dalam penelitian ini adalah pembimbing tesis.

